

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan terkait pengaruh *cybersecurity disclosure*, risiko pajak, reputasi auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan laporan *cybersecurity* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengungkapan laporan keamanan siber dapat membantu auditor dalam mengetahui tingkat keamanan maupun kerentanan keamanan sistem informasi perusahaan, mengingat di era digital seperti sekarang perusahaan sangat bergantung pada fasilitas yang teknologi tawarkan, di mana ketergantungan ini dapat meningkatkan risiko serangan siber yang dapat mengarah pada laporan keuangan perusahaan.
2. Risiko pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pajak dari tindakan penghindaran pajak tidak serta merta menurunkan kualitas audit. Penghindaran pajak adalah tindakan yang sah dilakukan demi mengurangi beban pajak mereka praktik yang sehat dan sesuai dengan ketentuan hukum tidak selalu dianggap sebagai tindakan yang merugikan, karena dalam banyak kasus, ini mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan struktur pajak yang diberikan oleh undang-undang.
3. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP Big 4 tidak menjadi jaminan kualitas audit yang lebih baik dari KAP Non Big 4, dikarenakan KAP Big 4 kerap mendapatkan tekanan dan *deadline* yang ketat, serta KAP Big 4 kerap berurusan dengan klien besar dengan kompleksitas usaha yang semakin rumit.
4. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya masalah keprofesionalan dari

Lutfi Madani, 2024

*PENGARUH CYBERSECURITY DISCLOSURE, RISIKO PAJAK, REPUTASI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

auditor itu sendiri, meskipun seorang auditor berpengalaman jika tidak menjalankan tugasnya secara profesional atau terlibat dalam perilaku yang tidak etis, hal ini dapat mengurangi kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian adalah aspek-aspek yang membatasi cakupan dan validitas studi yang dilakukan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengobservasi tahun penelitian di era pandemi covid-19, yang di mana di era pasca covid-19 perusahaan melakukan transisi yang bisa saja berbeda dengan hasil empiris pada penelitian ini.
2. Laporan pengungkapan keamanan siber yang dilaporkan di laporan tahunan tidak sepenuhnya melaporkan standar keamanan siber yang diterapkan perusahaan.
3. Peneliti hanya mengobservasi perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Kriteria pengungkapan *cybersecurity* tidak sepenuhnya mengungkapkan aspek-aspek penting yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan.

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil dari penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi manajemen selaku agent (yang mengelola perusahaan) untuk lebih memperhatikan pengungkapan *cybersecurity* yang dapat menjadi informasi yang sangat berguna dalam menjaga keabsahan laporan keuangan perusahaan dari risiko serangan siber, di mana laporan tersebut akan menjadi informasi yang relevan dan berguna bagi auditor dalam menentukan kualitas audit.
2. Bagi regulator penelitian ini bermanfaat terkait standar pengungkapan laporan *cybersecurity* apakah telah maksimal dilakukan oleh perusahaan perbankan dan memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa regulasi dan kebijakan yang berlaku telah efektif serta sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak.

3. Penelitian ini memberikan manfaat bagi para analis untuk menganalisis pengungkapan laporan *cybersecurity* sebagai standar pengendalian internal yang dilakukan perusahaan.

### 5.3 Rekomendasi

Mengacu pada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meneliti di tahun sebelum era pandemi ataupun setelah era pandemi untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan lain selain laporan tahunan untuk mendapatkan laporan pengungkapan siber yang lebih lengkap.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah sampel penelitian seperti perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kriteria pengalaman auditor dengan melihat pengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan di sektor bisnis yang sama atau tidak hanya melihat seberapa sering auditor tersebut mengaudit pada satu spesifik perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya dapat mengeliminasi maupun menambahkan kriteria pengungkapan *cybersecurity* agar lebih relevan dengan laporan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan mereka.